

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandeng merupakan salah satu jenis ikan budidaya air payau (tambak) yang sekaligus juga merupakan bahan konsumsi masyarakat luas, sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Bandeng mempunyai toleransi salinitas yang tinggi (*euryhalien*) sehingga dapat dibudidayakan di tambak yang berair payau. Sifat euryhalien ini memungkinkan daerah pemeliharaannya tidak terbatas pada tambak pantai (tambak yang berjarak 0,5-1 km dari garis pantai), tetapi juga dapat dibudidayakan di tambak darat (tambak yang berjarak lebih dari 1,5 km dari garis pantai yang mana salinitasnya lebih rendah dari tambak pantai. Selain bersifat euryhalien, ikan bandeng juga tahan terhadap temperatur yang tinggi sehingga cocok dibudidayakan di Indonesia. Keadaan lain yang menguntungkan adalah tidak adanya musim dingin di Indonesia, sehingga pengusahaannya dapat berlangsung sepanjang tahun. Apabila sumberdaya perikanan tersebut dimanfaatkan secara optimal maka masyarakat dapat hidup dalam tingkat kemampuan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak. Peningkatan kemampuan sosial ekonomi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan produksi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia di wilayah yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu budidaya tambak. Oleh karena itu manusia sangat tergantung pada alam dimana ia berada. Semua sumber kehidupan yang bersifat primer, bersumber dari kekayaan alam yang tersedia, sehingga akan menentukan tingkat kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu jenis ikan yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia. Berkembangnya teknologi budidaya ikan bandeng di masyarakat tidak terlepas dari keunggulan komparatif dan strategisnya. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di air payau, laut, toleran terhadap perubahan mutu lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Ikan bandeng juga dapat digunakan sebagai umpan hidup tuna dan cakalang, dan telah menjadi komoditas ekspor (Kordi, 2009).

Penyebaran ikan bandeng begitu luas, bahkan hampir setiap pantai di Indonesia terdapat benih bandeng (nener). Penyebaran bandeng di Indonesia meliputi daerah-daerah pantai di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali serta Pulau Buru. Di pulau Jawa, nener sering ditangkap di pantai Banten, Jakarta, Cirebon, Semarang, Gresik dan Surabaya.

Dalam usaha budidaya bandeng, pengetahuan yang mendalam para petani tambak terhadap faktor produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi sangat penting. Jenis-jenis faktor produksi dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor produksi tersebut terhadap hasil produksi, mutlak harus diketahui agar kegiatan budidaya memperoleh hasil yang menguntungkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu perhitungan biaya produksi dan perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dari budidaya bandeng sehingga dapat diketahui apakah budidaya bandeng tersebut menguntungkan atau tidak dan berapa lama biaya investasi dapat dikembalikan. (Alifuddin 2003).

Usaha budidaya di Desa Tanjung Pasir sebagai salah satu mata pencairan masyarakat lokal dengan luas lahan tambak 320 ha yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan bandeng, ikan nila, ikan lele, dan udang. Salah satu usaha tambak paling menguntungkan di Desa Tanjung Pasir salah satunya usaha budidaya ikan bandeng karena resiko kerugian yang relatif kecil.

Total produksi perikanan di Kabupaten Tangerang yang terdiri dari jenis usaha perikanan tangkap dan perikanan budidaya mengalami penurunan. Tahun 2014, total produksi perikanan di Kabupaten Tangerang mencapai 41.760,1 ton namun pada tahun 2017 menurun menjadi 40.355,33 ton. Tidak berarti semua jenis usaha perikanan mengalami penurunan, salah satunya adalah jenis usaha perikanan budidaya tambak. Produksi ikan di tambak mengalami penurunan sebesar 12.215,6 ton pada tahun 2014 menjadi 10.563,60 ton pada tahun 2017. Hal ini menjadikan produksi budidaya ikan di tambak berada pada urutan kedua terbesar setelah penangkapan ikan di laut. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi Perikanan Menurut Jenis Usaha Di Kabupaten Tangerang Tahun 2014 dan 2017.

Jenis Usaha Perikanan	Produksi (Ton)	
	2014	2017
I. Penangkapan		
1. Laut	20.780,5	19.596,70
2. Perairan Umum	73,4	92,21
Sub Total	20.853,9	19.688,91
II. Budidaya		
1. Tambak	12.215,6	10.563,60
2. Sawah	-	-
3. Kolam	4.812,6	4.814,72
4. Jaring Apung	520,0	440,10
5. Budidaya Laut	3.358,0	4.848,00
Sub Total	20.906,2	20.666,42
Total Produksi Ikan	41.760,1	40,355,33

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2017.

Kecamatan Teluk Naga secara Geografis terletak di wilayah timur bagian utara pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang atau di sebelah utara Pulau Jawa. Berdasarkan luas wilayah Kecamatan Teluk Naga tercatat sebesar 53,303 Km yang meliputi 13 Desa yaitu : Desa Babakan Asem, Desa Kampung Melayu Timur, Desa Bojong Renged, Desa Kampung Besar, Desa Melayu Barat, Desa Kebon Cau, Desa Lemo, Desa Lemo, Desa Muara, Desa Pangkalan, Desa Tanjung Pasir, Desa Tanjung Pasir, Desa Tegal Angus, Desa Teluk Naga. Secara umum kondisi topografi wilayah Kecamatan Teluk Naga merupakan dataran rendah dan pesisir pantai dengan ketinggian antara 0-7 m dpl yang terletak merata di seluruh Kecamatan Teluk Naga. Ada 4 Desa yang termasuk kedalam desa pesisir yaitu Desa Tanjung Burung, Desa Tanjung Pasir, Desa Lemo dan Desa Muara. (DKP Kabupaten Tangerang 2017). Produksi tambak ikan bandeng pada dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tambak Ikan Bandeng di Kabupaten Tangerang Tahun 2014 dan 2017.

No	Jenis Komoditas	Produksi (Ton)	
		2014	2017
1.	Ikan Bandeng	6.234,9	6.402,9
2.	Belanak	481,0	479,0
3.	Udang Windu	24,8	26,7
4.	Ikan Mujair	1.953,5	1.951,0
5.	Lainnya	3.521,4	1.704,0

Sumber : DKP Kabupaten Tangerang, 2017.

Analisis yang digunakan untuk menguji keuntungan usaha budidaya bandeng dalam penelitian ini dilakukan karena setiap kegiatan usaha pasti akan mengandung resiko, baik resiko terhadap komoditas maupun resiko keuangan. Analisis keuntungan dilakukan untuk memperkecil resiko investasi dan sekaligus membantu dalam mengambil keputusan investasi secara tepat.

Maka dari latar belakang diatas penelitian mencoba meneliti usaha budidaya tambak dan menghubungkannya dengan karakteristik masyarakat petani tambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, dengan judul penelitian “Analisis Usaha Budidaya Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*) di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana usaha budidaya tambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten?
- 2) Bagaimana hubungan penggunaan faktor produksi dengan jumlah bibit, luas lahan, jumlah pakan, jumlah obat?
- 3) Seberapa besar keuntungan budidaya tambak terhadap petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui karakteristik tentang usaha budidaya ikan bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.
- 2) Mengetahui ada tidaknya hubungan penggunaan faktor produksi dengan jumlah bibit, luas lahan, pakan, obat terhadap total produksi di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.
- 3) Menganalisis keuntungan petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Tangerang-Banten.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Diperolehnya data atau informasi mengenai budidaya ikan bandeng di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten.
- 2) Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- 3) Diperolehnya data atau informasi mengenai keuntungan usaha budidaya ikan bandeng terhadap petambak di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang-Banten

